

Pengaruh Harga Saham, *Return Saham*, Volatilitas Harga Saham, Ukuran Perusahaan Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap *Bid-Ask Spread Saham*

Alfan Fadilah

Program Studi Akuntansi, Universitas Kuningan, alfanfadilah201@gmail.com

Herma Wiharno

Program Studi Akuntansi, Universitas Kuningan, herma.wiharno@uniku.ac.id

Siti Nuke Nurfatimah

Program Studi Akuntansi, Universitas Kuningan, siti.nuke@uniku.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga saham, return saham, volatilitas harga saham, ukuran perusahaan dan volume perdagangan saham terhadap bid-ask spread saham pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Desain/Metode Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan publikasi laporan keuangan perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan rumus slovin dilanjutkan dengan metode quota sampling dan didapatkan 44 perusahaan.

Temuan Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan harga saham, return saham, volatilitas harga saham, ukuran perusahaan dan volume perdagangan saham berpengaruh terhadap bid-ask spread saham. Secara parsial, harga saham, return saham, ukuran perusahaan dan volume perdagangan saham berpengaruh negatif signifikan terhadap bid-ask spread saham. Selain itu, volatilitas harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap bid-ask spread saham.

Implikasi Implikasi dari penelitian ini bahwa perusahaan perlu memperhatikan tingkat bid-ask spread saham karena hal itu sangat berpengaruh terhadap persepsi investor dalam keputusan berinvestasi.

Originalitas Penelitian ini menggunakan variabel dependen harga saham, return saham, volatilitas harga saham, ukuran perusahaan dan volume perdagangan saham dan variabel independen bid-ask spread saham perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Tipe Penelitian Studi Empiris.

Kata Kunci : Bid-Ask Spread; Harga Saham; Return Saham; Volatilitas Harga Saham; Ukuran Perusahaan; Volume Perdagangan Saham

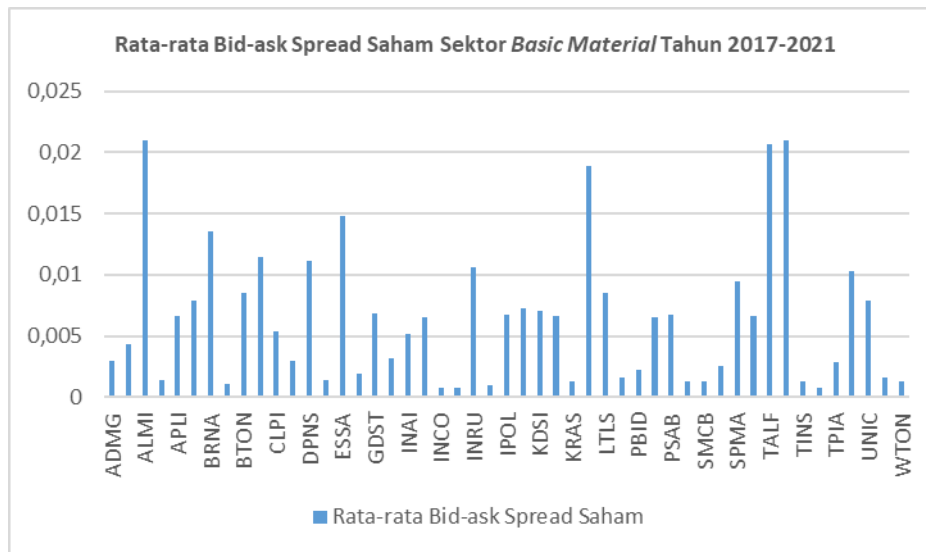
I. Pendahuluan

Investasi merupakan salah satu alternatif usaha yang ditempuh oleh kebanyakan orang agar dapat memberi manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang. Alternatif investasi yang sering dilakukan, baik oleh perorangan maupun bisnis tertentu adalah melakukan investasi saham. Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Bursa Efek Indonesia, 2023). Jumlah investor saham di pasar modal Indonesia pada bulan Juli 2022 mencapai 4.059.384, dengan 99,22% merupakan investor individu lokal. Jumlah tersebut meningkat sebanyak 17,61% dari akhir tahun 2021 yang sebanyak 3.451.513 investor (ojk.go.id, 2022). Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat Indonesia semakin sadar pentingnya berinvestasi dan menjadikan pasar modal sebagai alternatif untuk berinvestasi.

Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan risiko juga membantu investor memperoleh keuntungan yang wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan bentuk investasi yang cukup berisiko meskipun menjanjikan return yang relatif tinggi. Semakin besar pengembalian yang diharapkan maka semakin besar pula peluang risiko yang terjadi. Selain investor yang diharapkan lebih selektif dalam memilih emiten untuk berinvestasi, investor juga perlu mempertimbangkan likuiditas saham. Likuiditas suatu saham merupakan cepat atau lambatnya saham tersebut dapat diperjualbelikan. Saham yang likuid berarti saham tersebut sering diperdagangkan (Mardiyansih & Andhityara, 2020). Likuiditas dapat diukur menggunakan bid-ask spread, semakin kecil nilai spread pada saham, semakin liquid saham tersebut. Sebaliknya semakin besar nilai spread maka semakin tidak liquid saham tersebut (Fatikhah & Puryandani, 2020).

Bid-ask spread adalah selisih antara harga tertinggi yang bersedia dibayar oleh pembeli (bid) dan harga terendah yang bersedia diterima oleh penjual (ask) (Rio et al., 2020). Bid-ask spread yang terlalu tinggi akan menyebabkan saham tersebut kurang aktif diperdagangkan. Tetapi bid-ask spread yang rendah akan mengakibatkan saham tersebut menjadi lebih aktif diperdagangkan. Oleh karena itu, para pelaku pasar berusaha untuk menentukan tingkat bid-ask spread saham yang optimal, yaitu tingkat bid-ask spread yang dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan namun tetap membuat saham tersebut aktif diperdagangkan. (Fatikhah & Puryandani, 2020). George & Longstaff (dalam Rahayu & Saefullah, 2021) menyatakan bahwa nilai bid-ask spread yang ideal adalah kurang dari atau sama dengan nilai rata-ratanya.

Berdasarkan hasil perhitungan bid-ask spread saham yang peneliti lakukan menggunakan indikator berdasarkan penelitian dari Khoirayanti & Sulistiyo, (2020), diperoleh nilai rata-rata ideal bid-ask spread saham perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebesar 0,0064. Dari total populasi sebanyak 49 perusahaan, terdapat 24 atau 48% perusahaan memiliki nilai bid-ask spread yang lebih kecil daripada rata-rata bid-ask spread saham. Dan terdapat 25 atau 52% perusahaan memiliki nilai bid-ask spread yang lebih besar daripada rata-rata bid-ask spread saham. Dapat disimpulkan bahwa nilai bid-ask spread saham perusahaan yang tergabung dalam perusahaan sektor basic material tahun 2017-2021 mengalami perkembangan yang tidak stabil dan terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai bid-ask spread yang tidak ideal. Hasil perhitungan tersebut dapat disajikan pada grafik 1.1 sebagai berikut:



Grafik 1.1

Rata-rata Bid-ask Spread Saham Sektor Basic Material Tahun 2017-2021

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bid-ask spread saham adalah harga saham. Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk pihak lain yang ingin mengambil alih saham tersebut (**Christian & Frecky, 2019**). Harga saham bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Ketika harga saham naik maka saham perusahaan tersebut dianggap aktif diperdagangkan. Selain itu, return saham juga dapat mempengaruhi bid-ask spread saham. Sederhananya, return saham merupakan selisih dari harga jual saham dengan harga beli saham. Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal biasa diistilahkan dengan return saham (**Wijayanti, 2022**). Faktor lain yang dapat mempengaruhi bid-ask spread saham adalah volatilitas harga saham. Volatilitas harga saham merupakan ukuran ketidakpastian atau naik turunnya pergerakan saham di masa mendatang (**Fatikhah & Puryandani, 2020**). Ukuran perusahaan juga dianggap dapat berpengaruh terhadap bid-ask spread saham. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan dengan diukur menggunakan berbagai cara, yaitu dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (**Kurniawati et al., 2022**). Volume perdagangan saham merupakan aktivitas jumlah transaksi saham yang diperdagangkan di bursa pada periode tertentu (**Septyadi & Bwarleling, 2020**). Volume perdagangan saham yang besar menunjukkan bahwa saham cenderung diminati oleh banyak investor.

Rosdiana (2019) dan Fatikhah & Puryandani (2020) menyatakan bahwa harga saham berpengaruh negatif terhadap bid-ask spread saham. **Khoirayanti & Sulistiyo (2020) dan Ningrum, (2022)** menyatakan bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap bid-ask spread saham. **Krisdayanti & Zakiyah (2021) dan Purwoko & Nurdin (2020)** menyatakan bahwa return saham berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap bid-ask spread. **Sidanti & Istikhomah (2021)** menyatakan bahwa return saham tidak berpengaruh terhadap bid-ask spread saham. **Yulia & Ikramaturrabiah (2018)** menyatakan bahwa volatilitas harga saham berpengaruh positif terhadap bid-ask spread saham. **Lubis & Munawaroh (2022)** menyatakan bahwa volatilitas harga saham tidak berpengaruh terhadap bid-ask spread saham. **Rio et al., (2020) dan Jelanti & Fitriyah (2022)** menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap bid-ask spread saham. **Fatikhah & Puryandani (2020)** menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap bid-ask spread saham. **Rio et al., (2020) dan Krisdayanti & Zakiyah (2021)** menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh negatif terhadap bid-ask spread. **Rosdiana (2019) dan**

Fatikhah & Puryandani (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh volume perdagangan saham terhadap bid-ask spread saham.

Tulisan ini bertujuan untuk menghasilkan bukti empiris yang dapat menjelaskan pengaruh harga saham, return saham, volatilitas harga saham, ukuran perusahaan dan volume perdagangan saham terhadap bid-ask spread saham.

II. Kajian Teori

Signalling Theory

Brigham & Houston (2018) menyatakan teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar (investor), dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Rio et al., 2020). Investor dapat menggunakan *bid-ask spread* sebagai sinyal tentang risiko dan likuiditas saham sebelum membuat keputusan investasi. Jika *bid-ask spread* suatu saham semakin lebar, maka investor akan menganggap saham tersebut lebih berisiko dan memiliki likuiditas yang rendah. Sebaliknya, jika *bid-ask spread* semakin kecil, investor menganggap saham tersebut lebih stabil dan *liquid*. Dengan mempertimbangkan sinyal-sinyal yang diberikan oleh *bid-ask spread* saham, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan perusahaan dapat menggunakan tindakan tertentu untuk memberikan sinyal positif tentang risiko dan likuiditas saham yang diperdagangkan. (Rahayu & Saefullah, 2021)

Bid-ask Spread Saham

Ask price adalah tawaran harga jual dan *bid price* adalah tawaran harga beli dalam perdagangan efek selama jam perdagangan berlangsung. Sedangkan *bid-ask price* adalah selisih antara tawaran harga jual dan tawaran harga beli yang terbaik pada akhir jam perdagangan atas sesuatu jenis saham di bursa efek (Rio et al., 2020). *Bid-ask spread* merupakan ukuran likuiditas saham yang paling umum digunakan. Hal yang harus diperhatikan investor untuk memutuskan membeli atau menjual saham pada harga tertentu yaitu dengan mengetahui seberapa besar *spread* antara *bid* dan *ask*.

Harga Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Selambar saham adalah selambar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilikinya (berapapun porsi atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut (Permata & Ghoni, 2019). Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk pihak lain yang ingin mengambil alih saham tersebut (Christian & Frecky, 2019). Harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*), jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

Harga saham menjadi salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan kepada investor. Harga saham yang tinggi dapat memberikan informasi kepada investor bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik sehingga saham perusahaan tersebut diminati oleh investor sehingga menjadi aktif diperdagangkan di bursa (Fatikhah & Puryandani, 2020). Semakin aktif suatu saham perusahaan merupakan kondisi yang baik sehingga investor menilai investasi dalam bentuk saham akan sangat menguntungkan, maka investor tidak akan menahan saham tersebut dalam jangka waktu yang lama sehingga perputaran perdagangan saham tersebut cenderung cepat dan saham menjadi *liquid*. Hal itu dapat menurunkan biaya kepemilikan saham dan dapat mempersempit *bid-ask spread* saham. Penelitian Rosdiana (2019) dan Fatikhah & Puryandani (2020) menyatakan bahwa harga saham berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread* saham.

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Wijayanti, 2022). *Return* saham dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) yaitu *return* yang telah terjadi atau *return* ekspektasi (*expected return*) atau *return* yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang (Simorangkir, 2019). Salah satu faktor yang membuat para investor menanamkan modalnya saat berinvestasi adalah *return* yang tinggi. Dengan *return* yang tinggi maka investor berharap akan mendapatkan imbalan yang tinggi atas investasi yang dilakukan.

Return saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan. Semakin tinggi *return* yang didapat atas suatu investasi, hal ini menunjukkan bahwa suatu saham aktif diperdagangkan, maka *dealer* tidak akan lama menyimpan saham tersebut sebelum diperdagangkan. Hal ini akan mengakibatkan menurunnya kos pemilikan dan pada akhirnya menurunkan tingkat *bid-ask spread* saham (Krisdayanti & Zakiyah, 2021). Penelitian Krisdayanti & Zakiyah (2021) dan Purwoko & Nurdin (2020) menyatakan bahwa *return* saham berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *bid-ask spread*.

Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham merupakan ukuran ketidakpastian atau naik turunnya pergerakan saham di masa mendatang (Fatikhah & Puryandani, 2020). Secara umum, volatilitas dipasar keuangan mencerminkan tingkat resiko yang dihadapi investor karena menggambarkan fluktuasi pergerakan harga saham dan ketidakpastian yang dimiliki investor. Semakin tinggi volatilitas harga saham, semakin besar fluktuasi harga saham dalam periode waktu tertentu.

Banyak investor lebih memilih saham yang mudah diprediksi dan risikonya kecil karena semakin tinggi volatilitas harga saham maka kemungkinan semakin besar pula tingkat ketidakpastian untuk mendapatkan *return*. Oleh karena itu, investor membutuhkan informasi terkait dengan perkembangan harga saham dalam memutuskan investasinya di pasar modal (Rosyida et al., 2020). Fluktuasi harga saham menandakan bahwa risiko investasi saham yang dihadapi oleh dealer atau pelaku pasar akan menjadi besar. Volatilitas yang tinggi menunjukkan risiko yang lebih besar bagi investor karena harga saham dapat berfluktuasi secara signifikan dalam waktu singkat. Risiko yang lebih tinggi dapat mempengaruhi persepsi investor tentang keuntungan dan risiko investasi, yang pada akhirnya dapat memperbesar *bid-ask spread* saham. Penelitian Yulia & Ikramaturrahmah (2018), Utami et al., (2020) dan Adisetia (2013) menyatakan bahwa volatilitas harga saham berpengaruh positif terhadap *bid-ask spread* saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan dengan diukur menggunakan berbagai cara, yaitu dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Kurniawati et al., 2022). Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur bagi suatu perusahaan untuk menentukan kapasitas perusahaan yang dimilikinya, apakah termasuk perusahaan besar atau kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan mudah dikenali oleh masyarakat dan dianggap memiliki keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil. Besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan bisa menunjukkan seberapa kuat kemampuan dalam memenuhi semua kewajibannya jika menghadapi risiko terburuk seperti kebangkrutan.

Ukuran perusahaan juga turut andil dalam mempengaruhi perdagangan saham di pasar modal. Ukuran perusahaan yang besar kemungkinan memberikan *return* yang besar pula. Semakin besar *return* yang di berikan maka akan semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modal di perusahaannya. Ketika sebuah perusahaan diminati sahamnya, maka perputaran saham perusahaan tersebut cenderung cepat dan saham menjadi aktif diperdagangkan di bursa maka *dealer* tidak akan memegang saham terlalu lama sehingga saham menjadi *liquid* dan dapat menurunkan *bid-ask spread*. Penelitian dari Rio et al., (2020) dan Jelanti & Fitriyah (2022) yang menyatakan bahwa ukuran

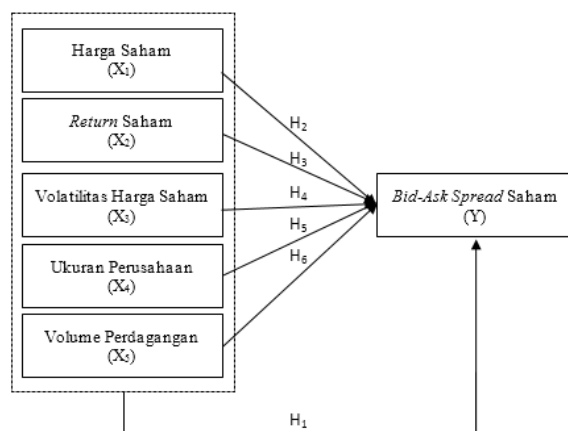
perusahaan berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread* saham. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin sempit *bid-ask spread* saham.

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan aktivitas jumlah transaksi saham yang diperdagangkan di bursa pada periode tertentu (Septyadi & Bwarleling, 2020). Informasi tentang volume perdagangan saham merupakan informasi penting bagi investor, karena untuk menggambarkan efek yang diperjualbelikan di pasar modal.

Semakin besar volume perdagangan suatu saham, maka *bid-ask spread* cenderung akan menjadi lebih kecil. Hal ini terjadi karena semakin besar volume perdagangan, semakin banyak juga transaksi yang terjadi pada suatu saham, sehingga pembeli dan penjual mudah untuk menemukan transaksi yang cocok satu sama lain. Sebaliknya, jika volume perdagangan suatu saham rendah, maka transaksi menjadi lebih jarang terjadi, sehingga pembeli dan penjual kesulitan menemukan pasangan transaksi yang cocok satu sama lain. Volume perdagangan saham yang tinggi juga dapat menjadi sinyal informasi bagi investor. Volume perdagangan saham yang tinggi cenderung mencerminkan tingkat likuiditas pasar yang tinggi. Ketika terdapat banyak pembeli dan penjual yang aktif di pasar, permintaan dan penawaran menjadi lebih seimbang. Likuiditas yang tinggi dapat mengurangi *bid-ask spread* karena adanya lebih banyak pelaku pasar yang bersedia melakukan transaksi, sehingga memudahkan investor untuk membeli atau menjual saham dengan selisih harga yang lebih kecil. Dengan demikian, semakin aktif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan saham maka *bid-ask spread* saham akan semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Rio et al., (2020) dan Krisdayanti & Zakiyah (2021) menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread* saham.

Model penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1
Model Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H₁ : Harga saham, return saham, volatilitas harga saham, ukuran perusahaan dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh terhadap *bid-ask spread* saham
- H₂ : Harga saham berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread* saham
- H₃ : *Return* saham berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread* saham

- H₄ : Volatilitas harga saham berpengaruh positif terhadap *bid-ask spread* saham
 H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread* saham
 H₆ : Volume perdagangan saham berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread* saham

III. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan bantuan *e-views* 9.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan publikasi laporan keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Sampel ditentukan menggunakan rumus *slovin* dilanjutkan dengan metode *quota sampling* dengan kriteria sebagai berikut (1) Perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021; (2) Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan secara konsisten selama periode 2017-2021; dari kriteria tersebut didapatkan sebanyak 44 perusahaan.

Operasionalisasi Variabel

Bid-ask Spread Saham

Indikator *bid-ask spread* sesuai dengan penelitian Khoirayanti & Sulistiyo (2020) adalah sebagai berikut:

$$BAS = \frac{(ask\ price) - (bid\ price)}{(ask\ price) + (bid\ price)} \frac{1}{2}$$

Keterangan :

Ask Price : Harga jual terendah

Bid Price : Harga beli tertinggi

Harga Saham

Indikator harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*) yang tertera di bursa pada akhir tahun periode tertentu (Fatikhah & Puryandani, 2020).

Return Saham

Indikator *return* saham sesuai dengan penelitian Veronica & Syahyunan (2013) adalah sebagai berikut:

$$RS = Capital\ Gain\ (Loss) + Yield$$

$$= \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_t}$$

Keterangan :

P_t : Harga saham penutupan tahun sekarang

P_{t-1} : Harga saham penutupan tahun sebelumnya

D_t : Dividen yang dibayarkan pada tahun sekarang

Volatilitas Harga Saham

Indikator volatilitas harga saham sesuai dengan penelitian Fatikhah & Puryandani (2020) adalah sebagai berikut:

$$PV = \sqrt{\frac{1}{n} \sum \ln \left(\frac{H_t}{L_t} \right)^2}$$

Keterangan :

- PV : Volatilitas harga saham
- n : Jumlah Observasi
- ln : Logaritma Natural
- H_t : Harga saham tertinggi perusahaan pada periode t
- L_t : Harga saham terendah perusahaan pada periode t

Ukuran Perusahaan

Indikator ukuran perusahaan sesuai dengan penelitian Rio et al., (2020) adalah sebagai berikut:

$$UP = Ln (Total Asset)$$

Keterangan :

- ln : Logaritma natural

Volume Perdagangan Saham

Indikator volume perdagangan saham sesuai dengan penelitian Rio et al., (2020) adalah sebagai berikut:

$$VPS = \frac{\sum \text{saham diperdagangkan}}{\sum \text{saham beredar}}$$

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan persamaan :

$$y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan :

- y_{it} : Variabel Dependen
- α : Konstanta
- β₁ β₂ β₃ β₄ β₅ : Koefisien Regresi Variabel Independen
- X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}, X_{4it}, X_{5it} : Variabel Independen
- e_{it} : error

IV. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Hasil Analisis Deskriptif

	BAS	HS	RS	VHS	UP	VPS
Mean	0.006279	1846.305	0.36764	0.875994	29.07716	0.317210
Maximum	0.058000	21950.00	15.28319	0.989000	38.43200	3.751800
Minimum	0.000300	59.00000	-0.90667	0.791700	22.87640	0.000010
Std. Dev.	0.008476	3561.553	1.629596	0.037025	1.928120	0.480187
Observations	220	220	220	220	220	220

Sumber : *Output Eviews 9*

Uji analisis deskriptif yang menggambarkan tentang ringkasan data penelitian seperti mean, standar deviasi, minimum dan maksimum. Hasil statistik deskriptif perusahaan sektor *basic material* periode 2017-2021 menunjukkan bahwa *bid-ask spread* saham memiliki nilai rata-rata sebesar 0.006279, nilai maksimum sebesar 0.058000, dimana kondisi ini terjadi pada perusahaan Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) pada tahun 2020. Nilai minimum sebesar 0.000300, dimana kondisi ini terjadi pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2018 dan tahun 2019. Standar deviasi dari pencapaian target *bid-ask spread* saham sebesar 0,008479. Pada variabel harga saham menunjukkan bahwa nilai rata-rata harga saham adalah sebesar 1846,305. Nilai maksimum sebesar 21950, dimana kondisi ini terjadi pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2017. Nilai minimum sebesar 59, dimana kondisi ini terjadi pada perusahaan Wilton Makmur Indonesia Tbk (SQMI) pada tahun 2021. Standar deviasi dari pencapaian target harga saham sebesar 3561.553. Pada variabel *return* saham menunjukkan bahwa nilai rata-rata *return* saham adalah sebesar 0.367640. Nilai maksimum sebesar 15.28319, dimana kondisi ini terjadi pada perusahaan Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) pada tahun 2018. Nilai minimum sebesar -0.906667, dimana kondisi ini terjadi pada perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) pada tahun 2020. Standar deviasi dari pencapaian target *return* saham sebesar 1.629599. Pada variabel volatilitas harga saham menunjukkan bahwa nilai rata-rata volatilitas harga saham adalah sebesar 0.875994. Nilai maksimum sebesar 0.989000, dimana kondisi ini terjadi pada perusahaan Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) pada tahun 2017. Nilai minimum sebesar 0.791700, dimana kondisi ini terjadi pada perusahaan Toba Pulp Lestari Tbk (INRU) pada tahun 2020. Standar deviasi dari pencapaian target volatilitas harga saham sebesar 0.037025. Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 29.07716. Nilai maksimum sebesar 38.43200, dimana kondisi ini terjadi pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2017. Nilai minimum sebesar 22.87640, dimana kondisi ini terjadi pada perusahaan Wilton Makmur Indonesia Tbk (SQMI) pada tahun 2017. Standar deviasi dari pencapaian target ukuran perusahaan sebesar 1.928120. Pada variabel volume perdagangan saham menunjukkan bahwa nilai rata-rata volume perdagangan saham adalah sebesar 0.317210. Nilai maksimum sebesar 3.751800, dimana kondisi ini terjadi pada perusahaan Barito Pacific Tbk (BRPT) pada tahun 2017. Nilai minimum sebesar 0.000010, dimana kondisi ini terjadi pada perusahaan Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) pada tahun 2017. Standar deviasi dari pencapaian target volume perdagangan saham sebesar 0.480187.

**Analisis Verifikatif
Uji Asumsi Klasik**

Agar model penelitian yang diperoleh baik dan tidak bias maka sebelumnya dilakukan terlebih dahulu terhadap asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian normalitas residual dilakukan dengan menggunakan Jarque-Berra Test. Hasil pengujian normalitas data diperoleh nilai Probability sebesar $0,118898 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan bahwa nilai *Prob. Chi Square* sebesar $0,5226 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF dari model regresi di peroleh nilai *centered VIF* untuk semua variabel bebas (Harga Saham, *Return* Saham, Volatilitas Harga Saham, Ukuran Perusahaan dan Volume Perdagangan Saham) yang memiliki nilai *centered VIF* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model penelitian ini. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *white*, diperoleh *Prob. Chi Square* sebesar $0,0894 > 0,05$ maka dalam model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Untuk pengujian persamaan regresi data panel menggunakan beberapa pendekatan yaitu dengan menggunakan *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Uji pemilihan model dilakukan untuk menentukan model yang terbaik pada data panel. Untuk itu dilakukan dengan menggunakan uji *chow*, uji *hausmann* dan uji *lagrange multiplier*.

Hasil uji *chow* menunjukan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya model mengikuti *fixed effect*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*. Hasil uji *hausman* menunjukan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* sebesar $0.0009 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya model mengikuti *fixed effect*. Dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik daripada model *random effect*. Karena yang terpilih adalah model *fixed effect*, maka tidak perlu dilakukan LM (*Legrange Multiplier*). Berikut adalah model *fixed effect* dalam penelitian ini:

**Tabel 1.2
Model Fixed Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.038860	0.013948	2.786138	0.0058
HS?	-0.049563	0.019262	-2.573029	0.0108
RS?	-0.002728	0.000759	-3.593971	0.0004
VHS?	0.004562	0.001743	2.617729	0.0095
UP?	-0.031559	0.012199	-2.587111	0.0103
VP?	-0.011722	0.001983	-5.910647	0.0000
R-squared	0.482814	Mean dependent var		0.006279
Adjusted R-squared	0.337639	S.D. dependent var		0.008476

S.E. of regression	0.006898	Akaike info criterion	-6.921550
Sum squared resid	0.008138	Schwarz criterion	-6.165696
Log likelihood	810.3705	Hannan-Quinn criter.	-6.616316
F-statistic	3.325742	Durbin-Watson stat	2.556194
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews 9*

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) terdapat nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.337639, nilai ini berarti sebesar 33,76% perubahan variabel *bid-ask spread* saham dapat dijelaskan oleh variabel harga saham, *return* saham, volatilitas harga saham, ukuran perusahaan dan volume perdagangan saham. Sedangkan sisanya sebesar 66,24% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Hasil uji F dalam penelitian ini menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$), dapat disimpulkan bahwa nilai Fhitung sebesar 3.325742 dan nilai Ftabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan df1 (jumlah variabel - 1) = 6 - 1 = 5, dan df3 ($n-k-1$) = 220 - 5 - 1 = 214, hasil diperoleh untuk Ftabel sebesar 2.256255. Maka dapat dilihat bahwa Fhitung > Ftabel (3.325742 > 2.256255) dengan nilai *prob(F-statistic)* 0.000000 < 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga saham, *return* saham, volatilitas harga saham, ukuran perusahaan dan volume perdagangan saham secara simultan berpengaruh terhadap *bid-ask spread* saham.

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 220 sampel dan jumlah variabel bebas 5. Sehingga, $df = n-k-1$ atau $220 - 5 - 1 = 214$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan uji t pihak diperoleh nilai ttabel sebesar 1.652005.

Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel harga saham memiliki nilai -thitung lebih kecil dari -ttabel ($-2.573029 < -1.652005$) dan nilai signifikan $0.0108 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya harga saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread* saham. Variabel *return* saham memiliki nilai -thitung lebih kecil dari -ttabel ($-3.593971 < -1.652005$) dan nilai signifikan $0.0004 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya *return* saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread* saham. Variabel volatilitas harga saham memiliki nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2.617729 > 1.652005$) dan nilai signifikan $0.0095 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya volatilitas harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bid-ask spread* saham. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai -thitung lebih kecil dari -ttabel ($-2.587111 < -1.652005$) dan nilai signifikan $0.0103 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_5 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread* saham. Variabel volume perdagangan saham memiliki nilai -thitung lebih kecil dari -ttabel ($-5.910647 < -1.652005$) dan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_6 diterima, artinya volume perdagangan saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *bid-ask spread* saham.

Pembahasan

Pengaruh Harga Saham terhadap *bid-ask spread* saham

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk pihak lain yang ingin mengambil alih saham tersebut. Harga saham dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham tersebut di bursa. Kenaikan harga saham menunjukkan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan di bursa dan hal ini dapat

menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Ketika saham perusahaan diminati investor dan dapat memberikan *return* yang tinggi dan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, Sebagai akibatnya, harga saham perusahaan tersebut cenderung naik karena investor menganggapnya sebagai tanda positif. sehingga perputaran saham di bursa cenderung cepat dan saham menjadi *liquid* menyebabkan menurunnya *bid-ask spread* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Rikumahu (2017), Rosdiana, (2019) dan Fatikhah & Puryandani (2020) menyatakan bahwa harga saham berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread* saham.

Pengaruh Return Saham terhadap *bid-ask spread* saham

Return saham merupakan keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari investasi dalam saham. Berdasarkan *signaling theory*, ketika perusahaan yang memiliki *return* saham tinggi, hal ini dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki performa yang baik dan mempengaruhi harapan investor terkait masa depan perusahaan. Jika sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan diterima dengan baik oleh pasar, hal itu dapat menciptakan persepsi positif tentang perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor. Sebagai hasilnya, permintaan atas saham perusahaan dapat meningkat, yang cenderung mengarah pada peningkatan harga saham dan potensi *return* saham yang lebih tinggi. Hal ini akan menyebabkan *bid-ask spread* saham semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Krisdayanti & Zakiyah (2021) dan Purwoko & Nurdin (2020) menyatakan bahwa *return* saham berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread* saham.

Pengaruh Volatilitas Harga Saham terhadap *bid-ask spread* saham

Volatilitas harga saham menggambarkan seberapa besar pergerakan harga saham dalam jangka waktu tertentu. Volatilitas merupakan risiko sistematis yang dihadapi oleh investor yang melakukan investasi pada saham. Sebagai investor, penting untuk mempertimbangkan volatilitas harga saham saat melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi. Semakin meningkatnya volatilitas harga saham maka naik turunnya harga saham juga akan semakin besar.

Volatilitas yang tinggi mencerminkan tingkat risiko yang lebih tinggi di pasar saham. Investor mungkin merasa kurang yakin atau khawatir tentang fluktuasi harga yang besar dan ketidakpastian yang tinggi. Dalam teori *signaling*, volatilitas harga saham dapat memberikan sinyal tentang tingkat ketidakpastian dan risiko. Volatilitas harga saham yang tinggi mencerminkan tingkat ketidakpastian yang lebih besar di pasar. Ketidakpastian yang tinggi dapat membuat investor lebih berhati-hati dan meningkatkan permintaan untuk menanggung risiko, yang pada gilirannya dapat menyebabkan *bid-ask spread* yang lebih lebar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia & Ikramaturrabiah (2018), Utami et al., (2020) dan Adisetia (2013) menyatakan bahwa volatilitas harga saham berpengaruh positif terhadap *bid-ask spread* saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *bid-ask spread* saham

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan dengan diukur menggunakan berbagai cara, yaitu dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Umumnya, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki likuiditas yang lebih baik sehingga *bid-ask spread* dapat menjadi lebih kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki saham yang lebih banyak beredar, sehingga permintaan dan penawaran untuk saham tersebut lebih tinggi. Hal ini dapat memberikan informasi yang penting bagi para investor, karena investor biasanya lebih tertarik pada saham perusahaan dengan aset yang besar dan pertumbuhan aset yang tinggi. Apabila saham perusahaan diminati oleh investor, maka perputaran sahamnya cenderung tinggi dan aktif diperdagangkan di bursa, sehingga saham menjadi lebih likuid

dan dapat menurunkan *spread* antara harga jual dan beli saham (*bid-ask spread* saham). Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka *bid-ask spread* saham akan semakin menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rio et al., (2020) dan Jelanti & Fitriyah (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread* saham.

Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap *bid-ask spread* saham

Volume perdagangan saham adalah jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu. Volume perdagangan saham juga dapat mempengaruhi harga saham, karena semakin tinggi volume perdagangan, semakin besar kemungkinan terjadi perubahan harga yang signifikan. Volume perdagangan saham mencerminkan aktivitas perdagangan saham dalam pasar dan dapat memberikan gambaran tentang minat investor terhadap saham tersebut. Semakin tinggi volume perdagangan suatu saham, semakin besar minat investor terhadap saham tersebut.

Semakin tinggi volume perdagangan suatu saham, maka cenderung akan mengurangi *bid-ask spread* saham. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi volume perdagangan, semakin banyak pembeli dan penjual yang bertransaksi di pasar, sehingga akan meningkatkan likuiditas pasar dan memperkecil selisih antara harga jual dan beli saham. Selain itu, volume perdagangan yang tinggi dapat mengindikasikan minat yang tinggi dari investor terhadap suatu saham. Hal ini dapat menyebabkan perputaran saham menjadi lebih cepat dan aktif diperdagangkan di pasar, sehingga *bid-ask spread* saham semakin rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rio et al., (2020) dan Krisdayanti & Zakiyah (2021) menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread* saham.

V. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- a. Harga saham, *return* saham, volatilitas harga saham, ukuran perusahaan dan volume perdagangan saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* saham.
- b. Harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread* saham. Dengan demikian, semakin tinggi harga saham pada perusahaan tersebut, maka *bid-ask spread* saham akan semakin menurun.
- c. *Return* saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread* saham. Dengan demikian, semakin tinggi *return* saham pada perusahaan tersebut, maka *bid-ask spread* saham akan semakin menurun.
- d. Volatilitas harga saham berpengaruh positif signifikan terhadap *bid-ask spread* saham. Dengan demikian, semakin tinggi volatilitas harga saham pada perusahaan tersebut, maka *bid-ask spread* saham akan semakin tinggi.
- e. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread* saham. Dengan demikian, semakin tinggi ukuran perusahaan pada perusahaan tersebut, maka *bid-ask spread* saham akan semakin menurun.
- f. Volume perdagangan saham berpengaruh negatif signifikan terhadap *bid-ask spread* saham. Dengan demikian, semakin tinggi volume perdagangan saham pada perusahaan tersebut, maka *bid-ask spread* saham akan semakin menurun.

Saran

Ditinjau dari hasil penelitian tersebut, sebelum investor atau perusahaan mengambil keputusan investasi disarankan agar secara bersama-sama mempertimbangkan harga saham, *return* saham, volatilitas harga saham, ukuran perusahaan dan volume perdagangan saham suatu perusahaan. Juga disarankan pihak manajemen untuk memperoleh *bid-ask*

spread saham yang ideal, disarankan untuk perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi kenaikan harga saham. Faktor seperti pertumbuhan pendapatan, laba bersih yang tinggi, margin laba yang sehat, dan aliran kas yang kuat dapat memberikan sinyal positif kepada investor dan mendorong kenaikan harga saham yang akan memperkecil nilai *bid-ask spread* saham. Selain itu, *disarankan manajemen untuk fokus pada kinerja dan pertumbuhan perusahaan yang dapat dicapai dengan meningkatkan volume penjualan, peningkatan aset, juga menjaga keterbukaan dan transparansi dalam laporan keuangan dan informasi perusahaan sehingga dapat membangun kepercayaan investor dan mendorong perdagangan saham lebih aktif.*

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengamatan terhadap variabel lain yang dapat mempengaruhi bid-ask spread saham seperti earning per share, dividen yield, market value dsb. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga menggunakan periode pengamatan yang lebih lama.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Christian, N., & Frecky. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Journal*, 4(2), 245–259. <https://doi.org/10.47221/tangible.v4i2.72>
- Fatikhah, S. A., & Puryandani, S. (2020). Faktor Penentu Bid-Ask Spread Saham Lq45. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.35829/econbank.v2i1.78>
- Indonesia, P. B. E. (2023). *Saham*. PT. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>
- Jelanti, D., & Fitriyah. (2022). The Effect Of Company Size, Stock Return, And Trading Volume On The Bid-Ask Spread Of Stocks On Lq45 Companies Listed On The Idx (2016-2020). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 157–171. <https://doi.org/10.31253/pe.v20i1.868>
- Khoirayanti, R. N., & Sulistiyo, H. (2020). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Frekuensi Perdagangan Terhadap Bid-Ask Spread. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 231–240. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2305>
- Krisdayanti, F., & Zakiyah, T. (2021). *Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Volume Perdagangan, dan Risiko Return Saham Terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan di Indeks LQ45*. 3(April), 275–289.
- Kurniawati, D., Akbar, T., & Hendratmoko, S. (2022). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Petrosea Tbk. (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia) Periode 2014-2021*. 2(4), 246–256.
- Lubis, N. Y., & Munawaroh, W. S. (2022). *Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Volatilitas Harga Saham Terhadap Bid Ask Spread (Studi Empiris pada Industri Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*. 3(2), 350–361.
- Mardiyansih, E., & Andhityara, R. (2020). Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Stock Split dengan Tingkat Likuiditas Saham, Harga Saham, dan Return Saham pada Indeks Saham Kompas 100 Tahun 2014-2018. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(1), 1–13. <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/166>
- Ningrum, Y. (2022). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Volatilitas Harga Saham Terhadap Bid-Ask Spread pada Perusahaan Manufaktur BEI. *Insight Management Journal*, 3(1), 40–47. <https://journals.insightpub.org/index.php/imj%0AInsight>
- ojk.go.id. (2022). *Statistik Bulanan Pasar Modal - Juli 2022*. Ojk.Go.Id. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar->

- modal/Pages/Statistik-Bulanan-Pasar-Modal---Juli-2022.aspx
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2), 50–61.
- Purwoko, E. A. A., & Nurdin. (2020). Pengaruh Return Saham terhadap Bid-Ask Spread pada Indeks Saham LQ-45 yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Januari - Juni 2018. *Proceeding Management*, 5(1), 253–259.
- Rahayu, D. S., & Saefullah, K. (2021). Analisis Likuiditas, Return, Bid-Ask Spread Saham, serta Pengaruhnya Terhadap Holding Period Saham-Saham Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. *Kinerja*, 18(1), 82–95.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/7964/1170>
- Rio, P. P., Husnatarina, F., & Oktavia, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Volume Perdagangan Saham, Volatilitas Return Saham, Dan Dividend Yield Terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(1), 29–44.
- Rosdiana, D. (2019). Pengaruh Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid Ask Spread Saham. *Http://Journalfeb.Unla.Ac.Id/Index.Php/Almana/Article/View/1266*, 3(3).
<http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/1266>
- Rosyida, H., Firmansyah, A., & Wicaksono, S. B. (2020). VOLATILITAS HARGA SAHAM : LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN , PERTUMBUHAN ASET. 4(2), 196–208.
- Septyadi, M. A., & Bwarleling, T. H. (2020). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 149–162. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i3.251>
- Sidanti, H., & Istikhomah, A. (2021). The Effect Of Stock Price, Share Return, Share Trading Volume, And Return Variant On Bid-Ask Spread On Textile And Garment Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange, 2019-2020. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(4), 1357–1366. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i4.269>
- Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155–164.
<https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.616>
- Utami, F. A., Sadalia, I., & Muda, I. (2020). Determinant of bid - ask spread share on lq45 index emitents in Indonesia. *International Journal of Research and Review*, 7(6), 143.
- Veronica, N., & Syahyunan. (2013). *Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Dan Volatilitas Harga Saham Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Di Bursa Efek Indonesia*.
- Wahyuni, A. I., & Rikumahu, B. (2017). Analisis Pengaruh Harga Saham , Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Terhadap Bid-Ask Spread (Studi pada Sub Sektor Jalan Tol , Pelabuhan , Bandara dan Sejenisnya Periode 2012-2016). *Shosiohumanitas*, 19(2), 76–91.
- Wijayanti, R. I. (2022). *Begini Cara Menghitung Return Saham, Simak Langkahnya!* www.idxchannel.com. <https://www.idxchannel.com/market-news/begini-cara-menghitung-return-saham-simak-langkahnya-1>
- Yulia, A., & Ikramaturrabiah, I. (2018). Pengaruh Internal Control, Volatilitas Saham, dan Volume Perdagangan Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 1.
<https://doi.org/10.17509/jpak.v6i1.15826>